

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa ritual *mangrompo bamba* merupakan salah satu budaya yang dilakukan oleh penganut agama *aluk todolo* yang berfokus pada *deata*, dimana mereka percaya bahwa ketika melakukan ritual tersebut mereka akan terhindar dari penyakit. Ketika kekristenan hadir, ritual itu bertransformasi menjadi *sambayang rammun* yang juga dilakukan dalam bentuk ibadah dalam konteks kekristenan kepada Tuhan sehingga mereka akan terhindar dari segala penyakit.

Melalui fenomenologi Alfred Schutz melalui kategori motifnya, transformasi ritual *mangrompo bamba* menjadi *sambayang rammun* di jemaat Bayo' Klasis Masanda menunjukkan bagaimana pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap praktik budaya yang telah beradaptasi dengan agama Kristen dapat dilihat dari identitas budaya lokal mereka dan memperdalam apresiasi terhadap iman Kristen, karena ritual ini kini dilihat sebagai bentuk ibadah kepada Tuhan yang bertujuan untuk memohon perlindungan dari penyakit, bahwa hanya Tuhan saja satu-satunya penolong dan Juruselamat dunia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Dalam mempersiapkan mahasiswa agar semakin memahami dan mengetahui akan kebudayaan Toraja, diharapkan prodi tetap mempertahankan mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja bagi mahasiswa Teologi agar ilmu yang didapatkan pada mata kuliah tersebut mampu diserap karena Toraja dikenal akan kebudayaannya yang masih melekat.

2. Jemaat Bayo' Klasis Masanda

Diharapkan Majelis Gereja tetap memberikan pemahaman kekristenan terkait ritual *mangrompo bamba* yang kini bertransformasi menjadi *sambayang rammun*, agar anggota jemaat benar-benar memahami bahwa hanya Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat dalam kehidupan ini.

3. Peneliti selanjutnya

Kiranya tulisan ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian sekaitan dengan ritual *mangrompo bamba* di Jemaat Bayo' Klasis Masanda. Selain itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian agar menggunakan subjek yang berbeda sehingga penelitian tersebut

menghasilkan unsur kebaruan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan.